

# PENERAPAN LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI DAMPAK PERILAKU SEKS BEBAS DI SMAN 1 SUGIHWARAS BOJONEGORO

Siti Nurhalimah

Prodi BK, FIP, UNESA, Halimah\_imoet91@yahoo.co.id

Drs. Moch. Nursalim, M.Si

Prodi BK, FIP, UNESA, prodi\_bk@unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan “Apakah penerapan layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman dampak perilaku seks bebas pada siswa kelas XI SMAN 1 Sugihwaras?”. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan *pre eksperimen* dengan model *One Group Pre-Test and Post- Test Design* dengan pemberian layanan informasi sebagai bentuk perlakuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI. Analisis data menggunakan statistik parametrik yaitu t-test. Dari hasil analisis data dengan menggunakan t-test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,329 dengan taraf signifikan 5% dan  $db = 28$   $t_{tabel}$  adalah 2,048. Dengan kata lain  $t_{hitung} = 13,329$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,048$  ( $13,329 > 2,048$ ), maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan skor antara hasil pretes dan hasil post-test. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan skor pemahaman siswa tentang dampak perilaku seks bebas antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman dampak perilaku seks bebas siswa kelas XI SMAN 1 Sugihwaras.

Kata kunci: layanan informasi bimbingan bidang pribadi, pemahaman dampak perilaku seks bebas

## Abstract

*This research wants to answer the proposed problem “Can the implementation of information service improve the comprehension on free sex behavior of class XI students SMA Negeri 1 Sugihwaras?”. The design of research used is a pre-experiment with One Group Pre-Test and Post-Test Design by implementing information service as the treatment. The subjects of the research are class XI students. Data analysis performed is using parametric statistic in the form of t-test. The analysis with t-test results in -13,329  $t_{count}$  value with 5% significance level and  $db = 28$   $t_{table}$  is 2,048. In other words,  $t_{count} = -13,329$  is bigger than the  $t_{table} = 2,048$  ( $13,329 > 2,048$ ), so the  $H_0$  is denied. The data analysis shows dissimilarity between the result of the pre-test and the post-test. It means that there is a significant comprehension value obtained by students on free sex behavior effects after the treatment given. In conclusion, information service can improve the comprehension on free sex behavior effects of class XI students SMAN 1 Sugihwaras.*

*Keywords: individual guidance information service, comprehension on free sex behavior effects*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini kemajuan dari globalisasi memberikan dampak terhadap perkembangan manusia. Dampak perkembangan tersebut bisa bersifat positif maupun negatif baik pada masyarakat termasuk juga remaja. Perkembangan positif dari kemajuan tersebut misalnya berkembangnya teknologi yang canggih sehingga dapat cepat mengakses informasi. Sedangkan perkembangan negatifnya menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi sering dihadapkan pada masalah-masalah yang bermacam-macam. Masalah tersebut dapat mengakibatkan pergeseran atau perubahan nilai-nilai kehidupan yang cenderung mengabaikan nilai moral dan nilai agama termasuk juga nilai-nilai hubungan seksual

antar individu seperti pergaulan bebas yang cenderung dilakukan oleh remaja.

Yuanita (2011) mengatakan bahwa masa remaja berkisar antara usia 11-15 tahun, dikarenakan masa itulah manusia menghadapi saat-saat kritis mengenali diri sesungguhnya. Masa ini menentukan bagaimana dia menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu masa awal kedewasaan. Pada masa ini, remaja sangat mudah terpengaruh hal baru, baik hal positif maupun negatif, karena dia belum memiliki pegangan hidup yang kuat. Untuk itu, jika sejak awal remaja dibimbing di lingkungan positif yang mendukungnya dia berperilaku baik maka akan tumbuh dan memiliki pegangan yang baik pula untuk kehidupannya kelak. Sebaliknya, jika remaja terlibat pergaulan yang salah, maka dapat dipastikan dia akan terpengaruh pergaulan tersebut.

Salah satu tugas perkembangan remaja diatas adalah mencapai hubungan baru dan yang lebih matang

dengan teman sebaya baik pria maupun wanita dan untuk menguasai tahap perkembangan yang penting dalam pembentukan hubungan baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis, dan dalam memainkan peran yang tepat dengan seksnya. Tugas perkembangan ini menimbulkan dorongan minat pada remaja untuk tahu banyak hal tentang seks. Karena meningkatnya minat pada seks, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Remaja mencari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya melalui internet, membahas dengan teman-teman, buku-buku tentang seks atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu, atau bersenggama.

Pemahaman diri yang menyangkut masalah seksual perlu diberikan pada remaja karena itu sangat penting dalam pembentukan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pemahaman tersebut hendaknya dapat dilakukan sedini mungkin karena pemberian pemahaman dampak perilaku seks bebas sangat penting bagi remaja mengingat masa remaja berada pada potensi seksual yang aktif. Selain alasan yang sudah disebutkan di atas, fenomena lain atas perilaku seks bebas pada remaja cukup mengkhawatirkan seperti akhir-akhir ini banyak pemberitaan media yang menyatakan bahwa sekolah-sekolah terpaksa mengeluarkan siswi-siswinya karena hamil diluar nikah. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak atau kurangnya pengetahuan orang tua mengenai media yang sedang berkembang pada saat ini. Kurangnya pemahaman dampak perilaku seks bebas sangat berbahaya bagi perkembangan remaja.

Banyak dari remaja kurang memahami dampak dari perilaku seksualnya sehingga mereka tidak bisa mempertanggung jawabkan resiko apa yang mereka lakukan misalnya saja resiko sosialnya misalnya menjadi bahan gunjingan oleh masyarakat. Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas XI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK salah satu SMA negeri di Jawa Timur pada bulan Oktober-November 2012, dinyatakan bahwa sekitar 23% siswa kelas XI ketahuan melakukan kegiatan seksual baik itu secara aktif (berciuman, dan melakukan hubungan seks) maupun pasif (menonton film porno, melihat dan membaca buku-buku seks) tanpa pengawasan. Pernyataan tersebut diberikan berdasarkan hasil catatan permasalahan siswa selama bulan Agustus hingga Oktober dan laporan yang didapat guru pembimbing dari beberapa guru mata pelajaran. Data tersebut juga dibenarkan oleh guru pengajar mata pelajaran karena guru tersebut pernah memergoki siswa dan siswinya sedang berciuman pada saat jam kosong dan siswa tersebut adalah siswa kelas XI. Data lain yang diperoleh dalam wawancara tersebut menyatakan bahwa dalam dua tahun terakhir terdapat 3 siswi yang mengalami kehamilan.

Pertimbangan lain perlunya pemahaman dampak perilaku seks bebas adalah adanya data penelitian dari luar sebagai data pendukung dalam penelitian ini. *The Gallup Youth Survey* dalam bukunya

Remaja dan seks melakukan penelitian pada tahun 2001, *Gallup Organization* menanyai 454 remaja usia antara 13 dan 17 tahun tentang kegiatan yang membuat mereka merasa bersalah. Ini merupakan bagian proyek jangka panjang organisasi ini dalam melacak kepercayaan generasi muda Amerika Serikat. 59% responden mengaku bahwa melakukan hubungan seks sebelum menikah hal yang membuat mereka merasa bersalah. Ini persentasi besar. Penelitian pada hal yang sama juga pernah dilakukan di Indonesia yaitu penelitian yang dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak.

Hasil Penelitian Komnas Perlindungan Anak (KPAI) di 33 Provinsi pada bulan Januari-Juni 2008 menyimpulkan empat hal: Pertama, 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno. Kedua, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, genital stimulation (meraba alat kelamin) dan oral seks. Ketiga, 62,7% remaja SMP tidak perawan. Dan yang terakhir, 21,2% remaja mengaku pernah aborsi. Data tersebut membuktikan tidak hanya siswa SMA saja yang perlu adanya pemahaman mengenai dampak perilaku seks bebas tetapi siswa SMP juga perlu diberikan pemahaman mengenai bahaya seks bebas.

Sejauh ini dalam menghadapi perilaku siswa tersebut dalam hal ini konselor atau guru pembimbing memberikan beberapa penanganan. Salah satunya memberikan nasehat kepada siswa yang diketahui menyimpan video porno di *handphone* atau membawa buku tentang seks serta menyita *handphone* dan buku tentang seks tersebut. Penanganan lain yang dilakukan konselor adalah memanggil orang tua bagi siswa yang diketahui melakukan hubungan seksual atau berciuman dan yang memiliki *handphone* yang menyimpan video porno. Namun, penanganan tersebut tidak efektif karena siswa tetap mengulangi hal tersebut kembali karena pemberian nasehat dan pemanggilan orang tua tersebut hanya bersifat pemberitahuan bahwa siswa melakukan tindakan bermasalah.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang memiliki peranan penting bagi siswa melalui berbagai layanan seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran layanan penguasaan konten (pembelajaran), bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat layanan informasi. Tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Nursalim 2002:22).

Layanan informasi dapat dilakukan untuk pemberian bimbingan mulai dari bimbingan bidang karir, sosial, pribadi, dan lain sebagainya. Pemberian bimbingan bidang pribadi perlu diberikan kepada siswa karena menurut Winkel (2005:18) bimbingan bidang pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur diri sendiri

dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti sebuah suatu materi pelajaran seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas/merangkum suatu pengertian (Sumiati dan Asra, 2007: 214).

Sedangkan menurut Menurut Bloom (dalam Gulo, 2002) mengatakan bahwa pemahaman merupakan salah satu dimensi kognitif. Selanjutnya Bloom menjelaskan konsepnya dalam sebuah taksonomi yang dikenal dengan istilah taksonomi Bloom.

Selanjutnya Bloom menjelaskan di dalam proses pemahaman temuan-temuan didapat dari mengetahui seperti definisi, informasi, peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang disusun kembali dalam struktur kognitif, temuan-temuan ini diakomodasikan dan kemudian berasimilasi dengan struktur kognitif yang ada.

Jadi dari pendapat dua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah proses memahami. Memahami disini merupakan aspek kognitif yaitu dengan cara menjelaskan, mencirikan dan memberikan contoh.

Pada domain kognitif, Bloom membaginya secara bertahap dalam enam aspek berpikir. Keenam aspek itu adalah:

- a. Mengingat (*remembering*)
  - 1) Mengenali
  - 2) Mengingat
- b. Memahami (*understanding*)
  - 1) Menjelaskan
  - 2) Memberi contoh
  - 3) Mencirikan
- c. Aplikasi (*aplying*)
  - 1) Mengimplementasikan
  - 2) menjalankan
- d. Analisis (*analysing*)
  - 1) Menguraikan
  - 2) Mengorganisir
  - 3) Menemukan makna tersirat
- e. Evaluasi (*evaluating*)
  - 1) Memeriksa
  - 2) Mengkritik
- f. Mencipta (*creating*)
  - 1) Merumuskan
  - 2) Merencanakan
  - 3) Memproduksi

## 1. Pengertian Perilaku Seks Bebas

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2011:174).

Seks merupakan kegiatan fisik, sedangkan seksualitas didefinisikan secara luas sebagai suatu keinginan untuk menjalin kontak, kehangatan, kemesraan atau mencintai. Respon seksual meliputi memandang dan

berbicara, berpengangan tangan, berciuman, atau memuaskan diri sendiri dan sama-sama menimbulkan orgasme (Andarmoyo, 2012: 15).

Sriyanti (2009: 1) mengatakan bahwa Perilaku seksual remaja semakin *permisife* dan cenderung agresif sehingga menimbulkan bentuk-bentuk perilaku yang destruktif yang membahayakan diri dan mengakibatkan kehamilan hingga aborsi, membunuh/membuang bayi yang baru dilahirkan, hingga muncul tindak pelecehan seksual.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan, misal bentuk-bentuk perilaku berkencan, bercumbu dan bersenggama hingga mengakibatkan kehamilan hingga aborsi, membunuh atau membuang bayi yang baru dilahirkan, hingga muncul tindak pelecehan seksual.

## 2. Faktor-faktor Perilaku Seks Bebas

Ada beberapa pendapat yang melatar belakangi mengenai faktor terjadi perilaku seks bebas dikalangan remaja, menurut Sarwono (2011:186-187) mengungkapkan bahwa masalah seksual pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut, yaitu:

- a. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
- b. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita 19 tahun untuk pria), maupun karena norma-norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).
- c. Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan, larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan.
- d. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (*video cassette*, fotocopi, satelit, VCD, telepon genggam, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
- e. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak dan



tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.

- f. Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

Menurut Craven & Hirnle (1996) dan Taylor, Lilis & Le Mone (1997) (dalam Andarmoyo 2012: 18) respon seksual manusia sangat beragam dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah pertimbangan perkembangan, kebiasaan hidup sehat dan kondisi kesehatan, peran dan hubungan, kognitif dan persepsi, budaya nilai dan keyakinan, konsep diri, koping dan toleransi terhadap stres, serta pengalaman sebelumnya.

Yuanita (2011: 94) mengatakan bahwa *free sex* termasuk dalam kenakalan remaja. Ada beberapa faktor-faktor kenakalan remaja sebagai berikut:

- a. Kurangnya kasih sayang orang tua.
- b. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
- c. Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya.
- d. Peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif.
- e. Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah.
- f. Dasar-dasar agama yang kurang.
- g. Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya.
- h. Kebebasan yang berlebihan.
- i. Masalah yang dipendam.

### 3. Dampak Perilaku Seks Bebas

Menurut Hawari (2009) mengemukakan bahwa 1) dampak perilaku seks bebas antara lain dapat meningkatkan: kehamilan di luar nikah, kelahiran anak di luar nikah, pembunuhan/pembuangan bayi, aborsi, kekerasan seksual, dan penyakit kelamin.

Dariyo (2004: 88) mengemukakan seorang remaja yang tidak mampu mengendalikan diri, sehingga terlibat dalam kehidupan seksual secara bebas (di luar aturan norma sosial), misalnya seks pranikah, kumpul kebo (*sommon leven*), prostitusi, akan berakibat 2) negatif seperti terjangkit STD's (*seksual transmitted diseases*), kehamilan (*pregnancy*), *drop-out* dari sekolah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku seks bebas antara lain kehamilan tidak diinginkan, aborsi, penyakit kelamin atau infeksi menular seks (IMS), HIV/AIDS, stress, dan celan dari masyarakat.

#### a. Kehamilan Tidak Diinginkan

Kehamilan yang tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*) Merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran akibat dari kehamilan-kehamilan itu bisa merupakan akibat dari suatu perilaku seksual. Faktor kehamilan yang tidak diinginkan :

- 1) Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.
- 2) Tidak mengutamakan alat kontrasepsi, terutama untuk perempuan yang telah menikah.
- 3) Kegagalan alat kontrasepsi.

- 4) Kehamilan yang diakibatkan oleh pemerkosaan.
- 5) Kondisi kesehatan tubuh yang tidak mengizinkan kehamilan.
- 6) Persoalan ekonomi (biaya melahirkan dan membesarkan anak).
- 7) Alasan karir atau masih sekolah.
- 8) Kehamilan karena incest.
- 9) Kondisi janin yang dianggap cacat berat atau berjenis kelamin yang tidak diinginkan.

#### Resiko Psikologis dan Sosial

Pada kehamilan pranikah, rasa malu dan perasaan bersalah yang berlebihan dapat dialami remaja, apalagi bila kehamilan tersebut diketahui pihak lain seperti orang tuanya selain itu, peristiwa kehamilan pada masa remaja seringkali menghambat masa depan remaja dan juga anak yang dikandung.

#### b. Aborsi

Aborsi didefinisikan sebagai penghentian kehamilan setelah tertanamnya telur (ovum) yang telah dibuahi dalam rahim (uterus), sebelum usia janin (fetus) mencapai 20 minggu. Jadi, gugur kandungan atau aborsi (bahasa Latin: abortus) adalah terjadi keguguran janin; melakukan abortus sebagai melakukan pengguguran (dengan sengaja karena tak menginginkan bakal bayi yang dikandung itu). Secara umum, istilah aborsi diartikan sebagai pengguguran kandungan, yaitu dikeluarkannya janin sebelum waktunya, baik itu secara sengaja maupun tidak. Biasanya dilakukan saat janin masih berusia muda (sebelum bulan ke empat masa kehamilan).

Adapun efek yang akan timbul pada saat melakukan aborsi dan setelah melakukannya:

##### Efek Jangka Pendek

- a) Rasa sakit yang intens
- b) Terjadi kebocoran uterus
- c) Pendarahan yang banyak
- d) Infeksi
- e) Bagian bayi yang tertinggal di dalam
- f) Shock/Koma
- g) Merusak organ tubuh lain
- h) Kematian

##### Efek Jangka Panjang

- a) Tidak dapat hamil kembali
- b) Keguguran Kandungan
- c) Kehamilan Tubal
- d) Kelahiran Prematur

Oleh sebab itu yang sangat penting untuk diperhatikan dalam hal ini adanya perhatian khusus dari orang tua remaja tersebut untuk dapat memberikan pendidikan seks yang baik dan benar.

Alasan-alasan dilakukannya aborsi adalah:

- 1). Tidak ingin memiliki anak karena khawatir mengganggu karir, sekolah atau tanggung jawab lain.
- 2). Tidak memiliki cukup uang untuk merawat anak.
- 3). Tidak ingin memiliki anak tanpa ayah.

Alasan lain yang sering dilontarkan adalah masih terlalu muda (terutama mereka yang hamil di luar nikah), aib keluarga, atau sudah memiliki banyak anak. Ada orang yang menggugurkan kandungan karena tidak mengerti apa yang mereka lakukan. Mereka tidak tahu akan keajaiban-keajaiban yang dirasakan seorang calon

ibu, saat merasakan gerakan dan geliatan anak dalam kandungannya.

1) **Resiko kesehatan mental**

Proses aborsi bukan saja suatu proses yang memiliki resiko tinggi dari segi kesehatan dan keselamatan seorang wanita secara fisik, tetapi juga memiliki dampak yang sangat hebat terhadap keadaan mental seorang wanita. Pada dasarnya seorang wanita yang melakukan aborsi akan mengalami hal-hal seperti berikut ini:

1. Kehilangan harga diri
2. Berteriak-teriak histeris
3. Mimpi buruk berkali-kali mengenai bayi
4. Ingin melakukan bunuh diri
5. Mulai mencoba menggunakan obat-obat terlarang
6. Tidak bisa menikmati lagi hubungan seksual

Diluar hal-hal tersebut diatas para wanita yang melakukan aborsi akan dipenuhi perasaan bersalah yang tidak hilang selama bertahun-tahun dalam hidupnya.

2) **Penyakit Menular Seksual (PMS)**

Penyakit Menular seks artinya jenis penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, khususnya hubungan seksual diluar nikah misalnya seks bebas. Jenis penyakit ini tidak saja merusak alat kelamin dan organ reproduksi tetapi juga menimbulkan komplikasi dibidang medis, misalnya kemandulan, kecacatan, gangguan kehamilan, gangguan pertumbuhan, kanker bahkan juga kematian. (Hawari, 2009:72-78)

Penyakit kelamin yang sering dijumpai adalah antar lain:

- a) *Gonore* atau kencing nanah.  
Disebabkan kuman *Neisseria gonorrhoeae*. Gejala akan muncul antara 2-10 hari setelah berhubungan seks. Dengan tanda khas berupa keluar cairan kental berwarna kekuningan, nyeri perut bagian bawah, tetapi kadang tanpa gejala.
- b) *Sifilis* atau dikenal dengan istilah Raja Singa.  
Disebabkan *Bakteri Treponema pallidum (Syphilis)*. Gejalanya muncul antara 2-6 minggu setelah berhubungan seks. Tipenya berdasarkan tahapan munculnya gejala, yaitu (1) *Primer* ; luka tunggal, menonjol dan tidak nyeri, (2) *Sekunder* ; bintil atau bercak merah di seluruh tubuh yang dapat hilang sendiri, dan (3) *Tersier* ; kelainan jantung, kulit, pembuluh darah dan gangguan saraf. Komplikasinya adalah kerusakan otak dan jantung, keguguran atau bayi lahir cacat dan mudah tertular HIV.
- c) *Herpes Genital*  
Disebabkan *Virus Herpes simplex*. Gejala muncul antara 4-7 hari setelah berhubungan seksual. Gejala awal berupa tumbuh banyak bintil "anggur kecil" berair berkelompok dan nyeri, kemudian apabila pecah akan meninggalkan luka kering yang bisa hilang sendiri dan kambuh lagi jika ada faktor pencetus (stress, haid, alkohol dll). Komplikasinya pada bayi yang lahir mata buta, kematian janin atau aborsi dan klien mudah terinfeksi HIV.
- d) *Trikomoniasis*  
Disebabkan oleh *Protozoa Trichomonas vaginalis*. Gejalanya cairan vagina encer kuning kehijauan, berbusa dan berbau busuk, serta sekitar kemaluan bengkak, kemerahan, gatal dan terasa tidak nyaman.

Komplikasinya umumnya ditemukan lecet-lecet di sekitar kemaluan, bayi akan lahir prematur dan mudah terinfeksi HIV.

- e) *Klamidia*  
Disebabkan oleh *Infeksi Kronis Bakteri Chlamydia trachomatis*. Gejalanya berupa keluarnya cairan vagina encer putih kekuningan, dominan keluhan nyeri rongga panggul dan adanya pendarahan setelah berhubungan seks. Komplikasinya adalah mempermudah infeksi *Gonore*, penyakit radang panggul, kemandulan, infeksi mata bayi baru lahir dan mudah terinfeksi HIV.
- f) *Kutil Kelamin* atau *Condiloma Akuminata*  
Disebabkan *Human Papiloma Virus*. Gejalanya antara lain berupa timbulnya banyak tonjolan kulit yang terlihat seperti "jengger ayam". Komplikasinya kutil itu dapat membesar tumbuh seperti tumor, bisa berubah menjadi tumor contohnya kanker mulut rahim dan mudah tertular HIV.
- g) *Ulkus Mole* yang disebut juga *Chancroid* atau *Bubo*  
Infeksi ini disebabkan *Bakteri Hemophilus ducreyi*. Gejala adalah luka banyak dengan cekung pinggir tidak teratur, keluar nanah dan nyeri, serta biasanya salah satu sisi kelamin mengalami pembengkakan kelenjar getah bening di lipat paha, berwarna kemerahan, apabila pecah akan bernanah dan nyeri. Komplikasi sering ditemukan kematian janin pada ibu hamil dan mudah tertular HIV.
- h) *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, yaitu virus perusak sistem kekebalan tubuh (*sel darah putih atau Leukosit*) yang menyebabkan penurunan imunitas manusia hingga menimbulkan kerentanan terhadap serangan berbagai kumpulan penyakit yang disebut *Acquired Immuno-Deficiency Syndrome (AIDS)*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak-dampak dari perilaku seks bebas diantaranya kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan penyakit menular seks.

4. **Metode-Metode Pendidikan Seks**

Dariyo (2004: 40-41) mengungkapkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan seksual untuk mencegah perilaku seks bebas, sebaiknya para mendidik mempertimbangkan teknik yang tepat (efektif dan efisien) untuk menyampaikan bahan-bahan informasi kepada individu atau sekelompok individu.

Ada beberapa teknik yakni:

- a. **Ceramah**  
Dalam teknik ini bersifat monolog yakni seorang pendidik berusaha menjabarkan dan menyampaikan bahan-bahan informasi secara lisan kepada audien (pendengar).
- b. **Permainan peran**  
Para peserta dalam pengajaran/pendidikan seksual, dilibatkan secara aktif untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu yang telah diatur dalam naskah drama atau sandiwara.
- c. **Diskusi**  
Biasanya, setelah diberi topik atau tema suatu pembicaraan tertentu, para peserta diminta secara aktif untuk menyampaikan informasi, mendebat

atau mempertahankan pendapat kepada individu lain.

d. Pemutaran film

Dalam teknik ini, peserta didik diajak untuk menyaksikan film-film yang telah disiapkan terlebih dahulu. Tentu film yang dimaksud ialah yang mengandung unsur-unsur mendidik, agar mereka memiliki pemahaman, pandangan dan sikap yang baik dan benar terhadap masalah3. seksual.

**A. Pengertian Layanan Informasi bimbingan bidang pribadi**

**1. Layanan Informasi bimbingan bidang pribadi**

Menurut Prayitno (2004:259)

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambil keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)

Layanan informasi (Nursalim, 2002:22) adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Depdikbud, Dikdasmen (1996:4)

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain (yang dapat memberi pengaruh besar pada siswa terutama orang tua) menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya.

Bimbingan pribadi menurut Winkel (2005:18) bimbingan bidang pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya. Sedangkan Hariastuti (2008: 27) mengemukakan bimbingan bidang pribadi yaitu bidang layanan pengembangan kemampuan mengatasi masalah-masalah pribadi dan kepribadian, berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif dan motorik.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas maka layanan informasi bimbingan bidang pribadi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memberikan informasi untuk membantu siswa dalam mengenal dan memahami pribadi maupun lingkungannya seperti masalah-masalah pribadi yang dapat dimanfaatkan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

**2. Tujuan Layanan Informasi bidang pribadi**

Tujuan layanan informasi menurut Nursalim (2002:22) adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Tujuan layanan pemberian informasi Winkel (1991:274) yaitu “layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”

Langkah-langkah pemberian informasi

Secara garis besar ada 3 langkah yang perlu diperhatikan dalam pemberian informasi menurut Depdikbud (Sukardi 1994:240) adalah sebagai berikut :

- a. Langkah persiapan, meliputi :
  - 1) . Menetapkan tujuan dan isi informasi, termasuk alasan-alasan.
  - 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
  - 3) Mengetahui sumber-sumber informasi.
  - 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi.
  - 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
  - 6) Menetapkan ukuran keberhasilan
- b. Langkah pelaksanaan  
Pelaksanaan pemberian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan pemberian informasi sama, bila diberikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaannya akan berbeda.
- c. Langkah evaluasi meliputi
  - 1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi.
  - 2) Pembimbing mengetahui efektivitas suatu teknik.
  - 3) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya cukup matang atau masih banyak kekurangan.
  - 4) Pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis.
  - 5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu.

**B. Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Bidang Pribadi Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Perilaku Seks Bebas**

Penerapan layanan informasi bimbingan bidang pribadi adalah bentuk layanan yang diberikan untuk membantu siswa memahami dirinya agar siswa memperoleh pengetahuan dan informasi tentang dampak perilaku seks bebas sejak dini. Pemberian layanan informasi kepada siswa dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan maksud membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan diri dan pemahaman tentang dirinya sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan masa depan.

Layanan informasi bimbingan bidang pribadi diberikan dengan maksud memberikan informasi, pemahaman dan wawasan yang luas kepada siswa untuk mengetahui mengenai seks bebas beserta dampaknya sehingga siswa tidak bingung mengenai seks bebas serta siswa tidak melakukan kegiatan seks secara aktif maupun pasif sehingga siswa dapat mengeksplorasikannya pada hal-hal yang positif demi masa depannya.



Topik yang akan diberikan pada layanan informasi ini berisikan tentang hal-hal mengenai apa itu perilaku seks bebas, faktor-faktornya, dampaknya serta resiko yang akan diperoleh. Setelah dilakukan pemberian informasi akan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dimana dalam diskusi kelompok tersebut siswa akan saling bertukar pendapat serta pikiran sehingga dapat menambah pengetahuan mereka.

Sehingga apabila ada siswa yang tidak mengerti maka akan dapat mengerti tentang jurusan yang akan di ambil sesuai dengan potensinya. Layanan informasi diberikan guna memberi informasi serta pemahaman tentang dampak perilaku seks bebas sejak dini agar siswa terhindar dari perilaku seks bebas dan tidak mengalami dampak-dampaknya serta siswa dapat menjalankan pergaulan dengan baik dan tepat.

Layanan informasi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa agar terhindar dari perilaku seks bebas. Materi-materi yang diberikan dalam layanan informasi akan dapat membantu siswa agar dapat terhindar dari pergaulan bebas. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi para siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-ekperimental design* dengan *pre-test and post-test one group design*, dengan rancangan satu kelompok subjek. Rancangan tersebut digunakan dalam penelitian ini karena penelitian bertujuan untuk mengetahui efek atau *treatment*. Pertama-tama dilakukan pengukuran (*pre-test*) lalu dilakukan perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) Prosedur pelaksanaan penelitian dengan rancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan satu kelompok yang akan digunakan sebagai subjek penelitian yakni siswa kelas XI<sub>1</sub> SMAN 1 Sugihwaras.
2. Pemberian *pre-test* yaitu dengan menggunakan angket untuk mengukur tingkat pemahaman dampak perilaku seks bebas siswa.
3. Memberi perlakuan pada subjek penelitian dengan menerapkan layanan informasi sebanyak 5 kali.
4. Memberikan *post-test* yaitu dengan menggunakan angket yang sama guna mengukur peningkatan pemahaman dampak perilaku seks bebas siswa.
5. Membandingkan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang timbul akibat dari diberikannya perlakuan.
6. Menerapkan analisis statistik t-tes dalam rangka penentuan perbedaan antara tingkat pemahaman dampak perilaku seks bebas siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi.

### A. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Sugihwaras yang terdiri dari 6 kelas dengan total jumlah siswa 205.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling jenis *purposive sampling*. Dikatakan *purposive* karena pengambilan anggota sampel dengan cara melihat ciri-

ciri yang sama yaitu yang memiliki skor pemahaman rendah. (Sugiyono : 2007).

Penelitian ini menggunakan sistem sampel yaitu mengambil 50% dari jumlah keseluruhan kelas dengan alasan kalau populasinya 100. Jika populasi lebih dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti, sempit luasnya pengamatan, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. (Arikunto 1993:107).

Berdasarkan jumlah siswa kelas XI SMAN 1 Sugihwaras, diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas XI adalah 205 siswa. Jika diambil 15% dari total keseluruhan siswa kelas XI menjadi 30 siswa yang dijadikan sampel dengan masing-masing kelas diambil 5 sampel yang memiliki skor pemahaman yang terendah.

Menurut Arikunto (2006) “ subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, pendapat tersebut berarti bahwa orang cocok dengan karakteristik variabel yang akan diteliti”. Adapun subyek yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Sugihwaras.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian antara lain: (1) Orientasi di Lokasi Penelitian. Di sekolah atau lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah SMPN 5 Cepu, dengan sampel penelitian adalah kelas VIII yang berjumlah 64 siswa pada tahun ajaran 2012/2013 dengan pertimbangan sebagai berikut : (a) Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah untuk melakukan penelitian. (b) Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK, maka diperoleh data bahwa kelas XI kurang mendapatkan layanan informasi tentang dampak perilaku seks bebas .

### 1. Hasil Pre-test

Setelah pengumpulan data sesuai prosedur yang dijelaskan pada Bab III, tahap yang dilakukan adalah memberikan angket pemahaman dampak perilaku seks bebas terhadap subyek penelitian yaitu kelas XI. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui skor awal pemahaman dampak perilaku seks bebas sebelum dilakukan pemberian layanan informasi.

Dari tahap awal yang dilakukan diperoleh hasil data *Pre-test* sebagai berikut:

#### Menganalisis hasil pre- test

No	Nama	Pre test
1	A	91
2	B	97
3	C	80
4	D	77
5	E	90
6	F	86
7	G	96
8	H	93
9	I	88
10	J	87

11	K	81
12	L	91
13	M	88
14	N	78
15	O	86
16	P	95
17	Q	90
18	R	92
19	S	92
20	T	88
21	U	93
22	V	80
23	W	92
24	X	86
25	Y	85
26	Z	91
27	AA	85
28	BB	95
28	CC	93
30	DD	74
Jumlah		2640

16	P	113
17	Q	107
18	R	112
19	S	116
20	T	105
21	U	101
22	V	109
23	W	109
24	X	118
25	Y	114
26	Z	109
27	AA	118
28	BB	106
29	CC	102
30	DD	110
Jumlah		3272

Setelah diketahui terdapat 30 siswa yang kurang memahami dampak perilaku seks bebas, maka akan diberi 5 tahap perlakuan.

Setelah 7 siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah diberikan perlakuan berupa penerapan teknik *self instruction*, serta diberikan kembali angket yang sama yaitu angket kepercayaan diri sebagai kegiatan *post-test*. Data yang diperoleh sebagai berikut :

## 2. Hasil Post-Test

Setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan informasi dengan menggunakan media grafis kepada siswa kelas XI yang mengalami tingkat pemahaman rendah, maka kegiatan selanjutnya diberikan pengukuran akhir (*post-test*). adapun data yang diperoleh dari hasil *post-test* yakni sebagai berikut:

No	Nama	Skor
1	A	115
2	B	124
3	C	116
4	D	111
5	E	105
6	F	110
7	G	105
8	H	122
9	I	109
10	J	112
11	K	102
12	L	107
13	M	114
14	N	105
15	O	113

Setelah mengetahui semua hasil data yang terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah kegiatan yang paling penting dalam suatu penelitian sebab dengan adanya analisis data maka akan dapat diketahui hasil dari suatu penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu pelaksanaan analisis data harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Kekeliruan dalam menganalisis data akan berakibat kesalahan dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian, sehingga dimungkinkan akan terjadi kesalahan dalam menggeneralisasikan hasil data penelitian terhadap subyek penelitian. Untuk mengetahui hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan skor pemahaman dampak perilaku seks bebas antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi pada siswa kelas XI di SMAN 1 SUGIHWARAS ” digunakan tehnik analisis statistik yaitu *t-test* (uji t).

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

Setelah diketahui bahwa skor berdistribusi normal dan subyek penelitian bersifat homogen maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus *t-test* (uji t). Berikut dibawah ini disajikan perhitungan *t-test* (uji t).

- a. Membuat tabel perbedaan antara skor hasil pre-test dan skor hasil post-test

No	Nama	Pretes (X <sub>1</sub> )	Post-test (X <sub>2</sub> )	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	A	91	115	8281	13225
2	B	97	125	9409	15625
3	C	80	100	6400	10000
4	D	77	111	5929	12321
5	E	90	105	8100	11025
6	F	86	103	7396	10609
7	G	96	105	9216	11025
8	H	93	122	8649	14884
9	I	88	109	7744	11881
10	J	87	112	7569	12544
11	K	81	102	6561	10404



12	L	91	107	8281	11449
13	M	88	114	7744	12996
14	N	78	105	6084	11025
15	O	86	113	7396	12769
16	P	95	113	9025	12769
17	Q	90	107	8100	11449
18	R	92	112	8464	12544
19	S	92	116	8464	13456
20	T	88	105	7744	11025
21	U	93	100	8649	10000
22	V	80	109	6400	11881
23	W	92	109	8464	11881
24	X	86	101	7396	10201
25	Y	85	107	7225	11449
26	Z	91	109	8281	11881
27	AA	85	118	7225	13924
28	BB	95	106	9025	11236
29	CC	93	102	8649	10404
30	DD	74	110	5476	12100
$\Sigma$		2640	3272	233346	357982

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi bimbingan bidang pribadi dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mengenai dampak perilaku seks bebas. Hal ini terlihat dari hasil uji t yaitu  $t_{hitung} = 13,329$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,048$  ( $13,329 > 2,048$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Winkel (2005) bahwa Pendidikan seksual merupakan salah satu jenis topik dalam pemberian layanan informasi yang relevan yaitu informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap diri dan sesama manusia mencakup tentang data atau fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan di berbagai lingkungan masyarakat.

Layanan informasi bimbingan bidang pribadi dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dampak perilaku seks bebas. Dalam layanan informasi bimbingan bidang pribadi ini, pemahaman dapat ditingkatkan dengan cara memberikan informasi yang mana informasi tersebut akan membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri. Sehingga siswa akan lebih berhati-hati dalam berperilaku dan bergaul dengan teman-temannya. Siswa saling bertukar informasi dan membuka wawasan serta membuka diri terhadap informasi mengenai perilaku seks bebas serta dampak-dampaknya.

Informasi perilaku seks bebas memang penting bagi siswa karena siswa masih dalam

usia remaja dimana remaja memiliki beberapa tugas perkembangan salah satunya yaitu mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, dalam memainkan peran yang tepat dengan seksnya. Tugas perkembangan ini menimbulkan dorongan minat pada remaja untuk tahu banyak hal tentang seks. Karena meningkatnya minat pada seks, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Dalam menghadapi tugas perkembangan ini, individu perlu mendapatkan informasi yang tepat untuk menghindari perilaku negatif yang tidak diinginkan oleh karena itu perlu adanya tindakan pencegahan salah satu caranya melalui layanan informasi.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari analisis data dengan menggunakan t-test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,329. Dengan taraf signifikan 5% dan  $db = 28$   $t_{tabel}$  adalah 2,048. Dengan kata lain  $t_{hitung} = 13,329$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,048$  ( $13,329 > 2,048$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan hasil pretest dan hasil post-test. Berdasarkan rerata *pre-test* = 88 dan skor rerata *post-test* = 109,06, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bimbingan bidang pribadi dapat meningkatkan pemahaman dampak perilaku seks bebas siswa kelas XI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulisty. 2012. *Psikoseksual: Dalam Pendekatan Konsep Dan Proses Keperawatan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. "Manajemen Penelitian". Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia widiasarana.
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Hawari, Dadang. 2009. *Dampak Seks Bebas Terhadap Kesehatan Jiwa*. Jakarta: FKUI.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Luti. 2010. *Penerapan Layanan Informasi Bidangbimbingan bidang pribadi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII-B di SMPN 36*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Surabaya: FIP PPB Unesa.
- Marcovitz, Hal. 2007. *Remaja dan Seks*. Bandung: Pakar Raya.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Aditama.
- Nursalim, Moh dan Suradi. 2002. *Layanan bimbingan dan konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sarwono, Sarlito W.2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriyanti, Lilik. 2009. *Jangan Biarkan Mereka "Mati"*. Salatiga: Jaring Pena.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2006. *"Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi"*. Surabaya : Unesa.
- Tutuk Hidayati. 2011. *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Pemahaman Efek Perilaku Seks Bebas*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: FIP PPB Unesa.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winkel. W.S. 1991. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yuanita, Sari. 2011. *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*. Yogyakarta: Brilliant Books.
- Yuli Handayani. 2011. *Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tanjung Palas*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: FIP PPB Unesa.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung : Rosda.